

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan setiap individu. Karena tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan salah satunya adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan juga mengandung arti usaha sadar meningkatkan diri dalam segala aspeknya, definisi ini mencakup kependidikan yang melibatkan orang tua maupun yang tidak melibatkan orang tua (pendidik) mencakup pendidikan pormal dan non formal (Apriadi, 2015: 13).

Keterampilan menulis adalah salah satu pelajaran bahasa yang perlu diajarkan kepada siswa. Pembelajaran keterampilan menulis merupakan pembelajaran yang cukup rumit sehingga memerlukan perhatian khusus dari guru. Individu dikatakan terampilan menulis jika individu tersebut mampu mengungkapkan gagasan atau ide pikiran kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami gagasan yang dituliskan secara tepat, benar, dan akurat. Pada dunia pendidikan keterampilan menulis perlu dikembangkan untuk melatih siswa berpikir kritis dalam memahami segala sesuatu. Oleh karena itu, keterampilan menulis wajib diajarkan diseluruh jenjang pendidikan (Herdiani, 2016:2)

Pendidikan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang. Dengan demikian, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu metode *trading place*. Metode *trading place* adalah merupakan metode yang mendorong siswa untuk lebih mengenal, saling tukar pikiran dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau menemukan ide baru tentang berbagai masalah. Metode pembelajaran yang mungkin akan lebih siswa lebih akan mengenal dengan tukar menukar

pendapat dan membentimmembantu siswa dalam mengembangkan sikap percaya diri danmengutarakan pendapat atau ide pikiran. Dengan diterapkannya metode *trading place* ini diharapkan siswa mampu menjawab setiap pertanyaan mengenai sebuah masalah yang telah ditentukan dengan cara menuliskannya pada catatan. Setelah itu siswa akan menawarkan kepada teman sekelasnya mengenai pendapatnya dengan cara berdiskusi. Dengan begitu siswa dapat saling tukar menukar pendapat untuk memperluas pengetahuan dan pemikiran-pemikiran setiap siswa (Silberman, 2007: 44).

Kegiatan ini dapat di gunakan untuk merangsang keterlibatan siswa dalam pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan siswa untuk mendengar secara cermat dan membuka diri terhadap bermacam pendapat. Dalam kegiatan seperti ini guru dapat mengetahui hasil belajar siswa. Salah satu pendukung keberhasilan dari tujuan pendidikan adalah guru, karena sebaik apapun sistem yang ada, maka guru lah yang akan menerapkan pelaksanaan dalam proses pembelajarannya. Kedudukan guru sebagai pendidik, sangatlah berperan penting dalam pembentukan nilai-nilai positif dalam diri siswa (Melvin L, 2013:109).

Menurut Nurlailai dan Alpiyanto (2012:68), konsep ideal seorang guru ialah sosok manusia yang digugu dan ditiru yakni apa yang dikatakan guru merupakan sesuatu yang pantas dipercaya oleh murid dan apa yang dilakukan guru, merupakan teladan bagi muridnya. Namun kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode pembelajaran menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran (Djamarah dan Zain (2010:82).

Elif Emine Balta, Sivas, Turkey (2018: 1) menyatakan bahwa :

Writing is putting the information that is selected based on goal, method, topic, and limits down on paper by structuring it through some processes such as ordering, classifying, associating, matching, criticizing, estimating, analyzing, synthesizing, and evaluating.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menyusun suatu informasi yang telah dipilih berdasarkan tujuan, metode, ide, gagasan. Kemudian disusun dengan beberapa proses seperti memilih, mengklarifikasi, menghubungkan, mencocokkan, mengkritik, memperkirakan,

menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi (Elif Emine Balta, Sivas, Turkey, 2018: 1).

Kemudian Tanya Santangelo (2014: 1) menyatakan bahwa :

Writing is one of the most powerful tools we have for learning and for demonstrating what we know. It facilitates communication and connections with others, and promotes self-expression, self reflection, and personal development. Thus, difficulties with writing create significant barriers in education, employment and other life pursuits.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Menulis merupakan salah satu alat penting untuk belajar dan untuk menyampaikan apa yang kami ketahui. Menulis dapat menjadi salah satu fasilitas komunikasi dan koneksi dengan orang lain, dan dapat meningkatkan ekspresi diri, refleksi diri, dan pengembangan pribadi. Maka dari itu, kesulitan menulis menjadi hambatan yang signifikan dalam pendidikan, pekerjaan dan pengejaran hidup lainnya (Santangelo, 2014: 1).

Pembelajaran di MI Ibrahim Ulul Azmi Kabupaten Bandung hanya mengandalkan metode ceramah, guru belum menguasai metode-metode modern, sehingga membuat siswa kurang memahami pembelajaran dengan efektif. Khususnya pada materi “Indahnya Keragaman Budaya Indonesia”, guru hanya menjelaskan dengan sekilas tidak dijelaskan secara maksimal seperti dengan mengadakan simulasi yang berkaitan dengan materi dan siswa ketika diberikan tugas oleh guru mereka malah ada yang mengobrol dan bermain dengan teman sebangkunya. Dengan demikian proses pendidikan dalam pengajaran akan sulit tercapai bila pengajar masih bertindak seperti itu.

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis, karena mereka cukup baik dalam berbahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia sendiri mempunyai tujuan dalam pencapaian keberhasilan kompetensi. Anak-anak usia tujuh tahun, mereka memiliki kemampuan dalam membuat cerita. Pada usia tersebut kemampuan ceritanya sebaiknya dikembangkan atau diasah agar mereka dapat leluasa dalam mengembangkan atau menyalurkan perasaan mereka dalam bentuk cerita. Walaupun cerita mereka masih tetap kurang

teratur, pada umumnya mereka mampu menyalurkan hasil cerita mereka dalam kehidupannya sehari-hari atau yang terjadi di lingkungan mereka (Rahayu, 2013: 2).

Kemampuan berbahasa memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sendiri sangat penting dalam melakukan interaksi dengan orang lain, karena Negara kita memiliki keragaman berbahasa yang berbeda-beda. Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam bercerita yang sulit. Karena keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan keterampilan yang sangat teliti agar penulisan ceritanya dapat mudah dimengerti (Rahayu, 2013: 2)

Berdasarkan studi pendahuluan di MI Ibrahim Ulul Azmi Kab. Bandung pada saat proses pembelajaran dilaksanakan di kelas IV guru memulai pembelajaran memberikan arahan pada siswa untuk membuka buku paket KTSP, guru langsung menjelaskan materi yang akan di kerjakan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, setelah itu guru menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas yang guru perintah. Ketika observasi dan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bu Rita, bahwa peserta didik menunjukkan gejala-gejala kurang aktif di dalam proses pembelajaran, merasa kesulitan dalam menyampaikan pendapat, proses pembelajaran yang masih di dominasi oleh guru menyebabkan siswa menjadi pasif, mudah merasa bosan dan mengantuk, dan ketika guru sedang menjelaskan, masih ada siswa yang bermain, atau mengobrol dengan temannya yang mengakibatkan tidak memerhatikan proses pembelajaran, dan juga siswa masih banyak yang kesulitan dalam mengungkapkan ide gagasan yang mengakibatkan kurangnya ketertarikan siswa terhadap menulis karena mereka menganggap itu sulit.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa model yang digunakan kurang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Dapat dipastikan bahwa belajar yang tidak baik maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi rendah. Dengan begitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia mencari solusi alternatif yaitu dengan menggunakan metode *Trading place* dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas mengenai “**Penerapan Metode *Trading Place* Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek** (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi Kab. Bandung)”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana siswa sebelum penerapan metode *Trading Place* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi indahny kebudayaan Indonesia di kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi Cileunyi kabupaten Bandung?
2. Bagaimana penerapan metode *Trading Place* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi indahny kebudayaan Indonesia di kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi Cileunyi kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Trading Place* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi indahny kebudayaan Indonesia di di kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi Cileunyi kabupaten Bandung?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *Trading Place* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi indahny kebudayaan Indonesia di MI Ibrahim Ulul Azmi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Trading Place* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi indahny kebudayaan Indonesia di MI Ibrahim Ulul Azmi.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode *Trading Place* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi indahny kebudayaan Indonesia di MI Ibrahim Ulul Azmi.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga sekolah terkait dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan metode *Trading Place* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Peneliti ini dapat menambah referensi pengetahuan, khusus dalam bidang pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - c. Peneliti ini dapat menjadi sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti di MI
Peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan langsung tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *trading place* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi indahny kebudayaan Indonesia di MI Ibrahim Ulul Azmi.
 - b. Bagi Guru
Peneliti ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam mengembangkan usaha belajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan metode *trading place* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
 - c. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan factor-faktor yang mempengaruhi motivasi.

D. Kerangka Penelitian

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks (Dimiyati 2006:7) Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam tindakan, (A.

Susanto 2013:4). Pembelajaran merupakan salah satu cara membelajarkan peserta didik atau membuat peserta didik bisa belajar dengan mudah dan terdorong oleh keinginannya sendiri untuk mempelajari apa yang tercantumkan dalam kurikulum sebagai keperluan peserta didik (Astri Budiningsih, 2005: 3).

Berdasarkan pengertian di atas belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku individu dengan cara mencari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu bagi seorang guru harus bisa memberikan pembelajaran dengan sangat baik karena nantinya akan berdampak kepada peserta didik.

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial dan intelektual peserta didik bahasa juga sebagai penunjang terhadap mempelajari bidang studi atau setiap pada mata pelajaran, yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, mengemukakan perasaan, dan berkomunikasi dengan masyarakat.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra bangsa Indonesia (Depdiknas, 2006:124) . Pelly dalam Haryadi dan zamsani (1996:75) mengungkapkan bahwa pelajaran menulis dan membaca yang dulu menjadi pelajaran dan pelatihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan, terutama dalam menulis karangan sederhana atau cerita pendek bahasa Indonesia. Dengan begitu peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK).

Metode *trading place* juga bisa menjadi pengajaran yang baik kepada siswa karena dapat bertukar pendapat, menyalurkan gagasan pendapat terhadap macam-macam masalah, dan nantinya akan saling mengenal satu sama lain. Dengan menggunakan metode *trading palce* diharapkan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pada saat dimulainya belajar siswa bisa saling menukar

pendapat atau membuat gagasan dan menemukan ide-ide baru. Dengan begitu siswa bisa mencurahkan isi pendapat mereka dan membentuk pribadi mereka lebih berani dengan mampu saling bertukar pendapat.

Metode *trading place* adalah merupakan metode yang mendorong siswa untuk lebih mengenal, saling tukar pikiran dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau menemukan ide baru tentang berbagai masalah. Strategi ini merupakan cara yang baik untuk mengembangkan penyikapan diri atau sebuah pertukaran aktif terhadap berbagai sudut pandang. (Silberman, 2007:44)

Adapun prosedur *Trading Place* menurut Silberman (2007: 44) sebagai berikut :

1. Bagikan siswa beberapa cacatan dan buat kegiatan agar berjalan dengan lancar dan batasi siswa terhadap satu atau beberapa keterlibatan.
2. Buatlah siswa mencatat tentang hal berikut:
 - a. Salah satu nilai yang mereka miliki.
 - b. Mengenai pengalaman yang mereka alami sekarang.
 - c. Menulis ide pada masalah yang sudah di tentukan.
 - d. Menanya mengenai materi pembelajaran.
 - e. Membuat pendapat mengenai topic yang siswa pilih.
 - f. Buat kalimat nyata/fakta mengenai diri sendiri.
3. Mintalah siswa menerapkan catatan pada baju teman-temannya dan kemudian berkeliling kelas dan membaca catatan setian teman kelasnya.
4. Selanjutnya mintalah siswa satu kali lagi untuk berkumpul dan saling menukar catatan yang mereka sudah letakan di tempatnya (*trade of post-it note*) satu sama lain. Menukar catatan sebaiknya disarankan pada satu keinginan untuk mempunyai nilai, pengalan, ide, pertanyaan, pendapat, ataupun fakta dalam waktu yang pendek. Buatlah peraturan setiap pertukaran harus mendi dua jalur. Kemudian doronglah siswa untuk membuat pertukaran yang banyak sesuai yang mereka sukai.
5. Kemudian buatlah siswa untuk kembali ketempat masing-masing dan suruhlah siswa untuk saling menukar hasil catatan yang mereka dapat

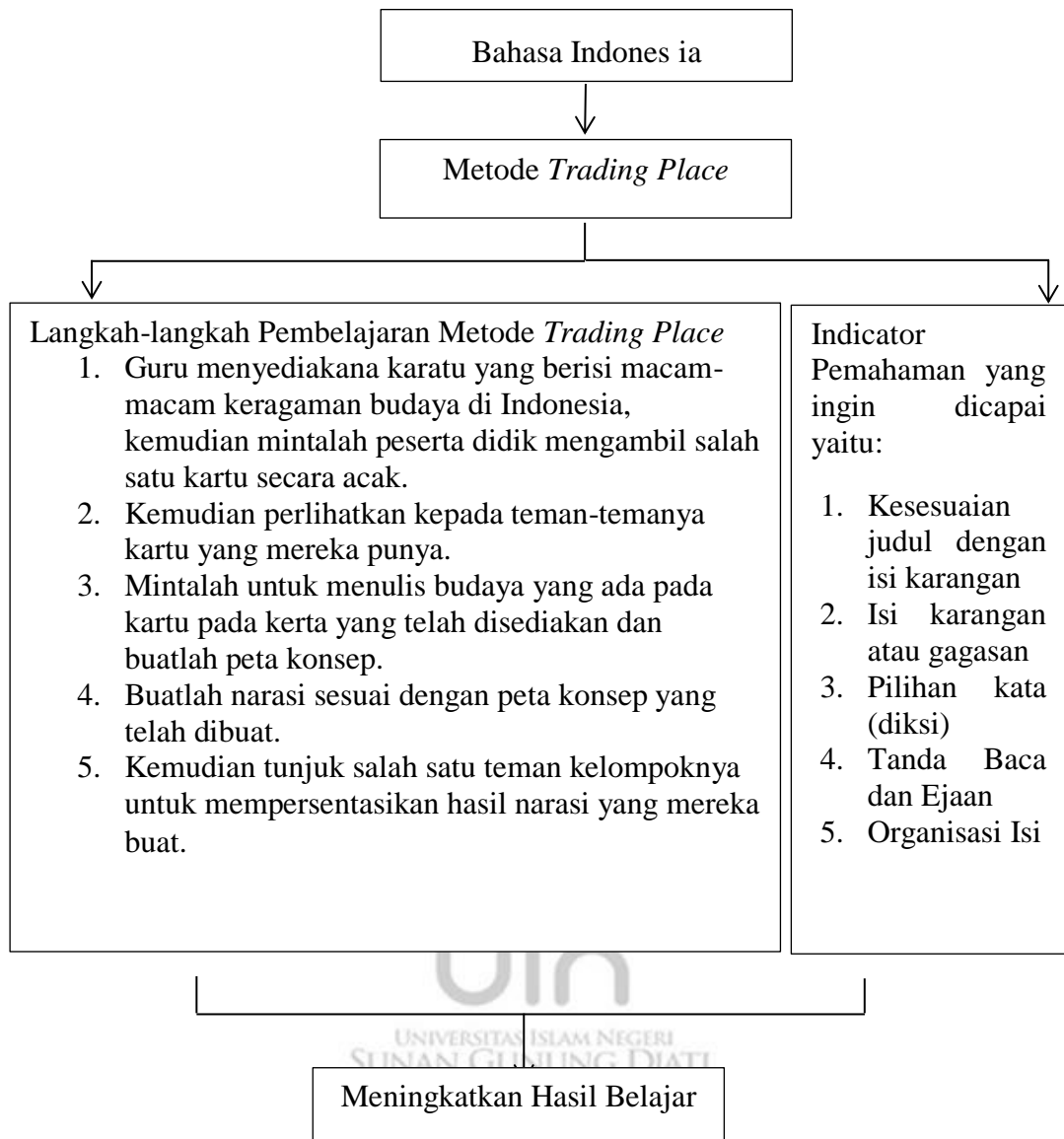
dan mengai apa yang mereka buat dan kenapa mereka membuat seperti itu (Apriadi, 2015: 60).

Hasil belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang mencakup bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik. (Slameto 2010:2)

Kemudian Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. (Nana Sudjana, 2013:45)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkah laku yang mencakup pada kemampuan kognitif, afektif, dan Psikomotorik yang dapat dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan berbeda. Maka guru harus memerhatikan dalam memilih metode pembelajaran untuk materi yang akan di ajarkan. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih baik jika menggunakan metode yang mendorong siswa lebih berani untuk tampil kedepan yaitu dengan menggunakan metode *trading palce* siswa dapat membuat gagasan dan berpendapat dalam proses pebelajaran. Berikut ini adalah gambaran kerangka berpikirnya:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan ini adalah **“Penerapan Metode *Trading Place* Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek”**

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai Metode Trading Place sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain yaitu:

1. Penelitian dari Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat Jurusan Matematika dan IPA Program Studi Pendidikan Matematika oleh Suci Erlinda, Zulfitri Aima, dan Melisa yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Trading Places Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 6 Pariaman” dari penelitian tersebut ditemukan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan Metode pembelajaran Active dengan menggunakan Metode Trading Place dapat lebih baik daripada metode konvensional di VII SMPN 6 Pariaman (Wahyuni & Setyobudiandi, 2017: 1)
2. Penelitian dari jurnal Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial oleh Suprianto yang berjudul “Implementasi Metode Trading Place Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas Xc Sman 1 Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun Ajaran 2012-2013” dari penelitian tersebut bahwa metode Trading Place dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memberikan cara belajar baru bagi peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar, dan menjadikan peserta didik lebih percaya diri dalam mengeluarkan gagasan, ide serta pendapat dan peserta didik menjadi lebih saling mengenal (Suprianto, 2014).
3. Penelitian dari jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia Jurusan PGSD dan Jurusan BK Fakultas Ilmu Pendidikan oleh L. Periastiti,

Ni Kt. Suarni dan I Wyn. Suwatra yang berjudul “Pengaruh Strategi Trading Places Pada Pembelajaran Pkn Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas V SD” dari penelitian tersebut ditemukan bahwa strategi pembelajaran Trading Places berpengaruh terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial pada siswa kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 di Gugus II Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng (Periastiti, Suarni, & Suwatra, 2014: 1).

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas dapat diketahui bahwa belum ada yang meneliti tentang Penerapan Metode *Trading Place* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Indahnya Keragaman Budaya Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mi Ibrahim Ulul Azmi Kabupaten Bandung. Oleh karena itu peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan metode *Trading Palce* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

